

MANAJEMEN HUMAS DI SMK SE-KECAMATAN DEPOK, KABUPATEN SLEMAN

THE MANAGEMENT OF PUBLIC RELATIONS IN SMK DISTRICT DEPOK, IN THE REGENCY OF SLEMAN

Oleh: Nabela Lia Listina, Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Nabela1711@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen humas dilihat dari kegiatan perencanaan humas, pelaksanaan, dan kegiatan evaluasinya di SMK se-Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif dengan sumber data personil humas di SMK. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data dengan analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan manajemen humas di SMK se-Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 61,13%. Ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi humas sebagai berikut: (1)Perencanaan menunjukkan persentase 58,04% kategori cukup. Persentase tertinggi pada penentuan program kerja humas dan penyusunan jadwal kegiatan humas 76,67%, persentase terendah pada perencanaan evaluasi humas 35%. (2)Pelaksanaan humas menunjukkan persentase 65,56% kategori tinggi. Persentase tertinggi pada kerjasama dengan pihak internal dan eksternal 78,33%, sedangkan persentase terendah pada pengorganisasian petugas humas 50%. (3)Evaluasi humas menunjukkan persentase 57,78% kategori cukup. Persentase tertinggi pada tindaklanjut kegiatan humas 66,67%, sedangkan persentase terendah pada teknik evaluasi yang digunakan 48,89%.

Kata Kunci : *manajemen humas, sekolah menengah kejuruan*

Abstract

This research aimed to describe the views from the public relations management planning activities public relations, public relations activities implementation, and evaluation of public relations activities in the SMK in Depok, Sleman. This type of research is descriptive quantitative approach to the data source the personnel in charge of public relations at SMK. Methods of data collection using the questionnaire. Data analysis techniques with quantitative descriptive data analysis. The results of this study indicate public relations management in the SMK in Depok, Sleman included in the category of high-intensity public relations management activities with a percentage of 61.13%. Judging from the public relations planning, public relations implementation, and evaluation of public relations as follows: (1) Planning PR shows the percentage of 58.04% are sufficient. The highest percentage in the determination of public relations work program and the preparation of the schedule of public relations activities namely 76.67%, while the lowest percentage was in the planning of the evaluation of public relations 35%. (2) The PR indicates the percentage of 65.56% were high. The highest percentage in cooperation with internal and external parties ie 78.33%, while the lowest percentage in organizing public relations officer at 50%. (3) evaluation of public relations shows the percentage of 57.78% are sufficient. The highest percentage in a follow-up public relations activities ie 66.67%, while the lowest percentage in the evaluation techniques used by 48.89%.

Keywords: public relations management, vocational high schools

PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) tersebut, maka sangat dibutuhkan peran dari pendidikan, dimana pendidikan itu sendiri merupakan sarana meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia

(SDM). Melalui pendidikan, manusia mendapat bekal yang berupa ilmu, yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya. Seperti yang dinyatakan

dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pengembangan pendidikan dapat dilakukan dengan bermacam cara salah satunya dengan menyusun program pendidikan. Program pendidikan dapat berwujud program kurikuler, program ekstrakurikuler, program layanan khusus, dan program hubungan masyarakat. Seiring dengan pernyataan di atas, dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan pendidikan, kegiatan pendidikan tidak hanya bergantung pada pengelola di sekolah saja, akan tetapi peran dari masyarakat dan orang tua merupakan satu kesatuan dengan dunia pendidikan. Soegarda (Suryosubroto, 2001: 75) mengartikan partisipasi adalah gejala demokrasi tempat orang-orang diikutsertakan dalam perencanaan dan pelaksanaan segala sesuatu yang berpusat pada berbagai kepentingan.

SMK di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman berjumlah 10 SMK, yang mana ada dua SMK yang berstatus negeri dan delapan lainnya berstatus swasta. Pembiayaan SMK tersebut diperoleh dari yayasan, SPP pembayaran, bantuan masyarakat, dan subsidi pemerintah. Pembiayaan tersebut bersumber dari wali murid, masyarakat dan pemerintah. Adanya pembiayaan SMK yang bersumber dari berbagai pihak tentunya ada pertanggungjawaban dari pihak SMK kepada pihak-pihak yang telah membantu pembiayaan SMK. Dengan demikian dibutuhkan transparansi dana dan laporan pertanggungjawaban penggunaan dana dari SMK kepada pihak yang memberi bantuan sehingga wali murid, masyarakat maupun pemerintah dapat mengetahui kegunaan dan manfaat dana tersebut bagi SMK. Sejalan dengan pendapat di atas

dibutuhkan suatu penghubung antara pengelola SMK dengan wali murid, masyarakat dan pemerintah.

Humas menjadi salah satu upaya SMK dalam menghubungkan komunikasi antara pengelola sekolah dengan berbagai pihak yang telah membantu operasional SMK sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan penyimpangan dana. Di sinilah peran humas sangat penting yaitu untuk menjembatani hubungan sekolah dengan masyarakat, meminimalisir kesalahpahaman informasi, menjalin hubungan harmonis antar berbagai pihak, terutama di SMK sangatlah penting karena masyarakat salah satu unsur terciptanya SMK, masyarakat juga turut membantu pembiayaan di SMK, sehingga sudah sepatutnya terjadi hubungan timbal balik dari SMK ke masyarakat dan sebaliknya.

Kesalahpahaman dalam hubungan dan komunikasi dapat memunculkan isu-isu yang tidak sedap mengenai lembaga pendidikan di masyarakat. Bermunculnya isu-isu di masyarakat mengenai lembaga pendidikan dibutuhkan upaya untuk meluruskan isu-isu tersebut sehingga citra lembaga pendidikan tetap baik di masyarakat. Hal inilah yang menuntut lembaga pendidikan untuk memiliki program hubungan masyarakat. Hubungan sekolah dengan masyarakat perlu dibangun lebih dalam. Humas perlu didukung dengan adanya manajemen sehingga dapat lebih efektif dan efisien. Perencanaan humas yang matang dapat memudahkan kegiatan humas kearah tujuan yang diharapkan, serta meminimalisir hambatan-hambatan yang kerap kali menjadi kendala humas dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Adanya manajemen maka hubungan sekolah dengan masyarakat dapat terlaksana secara sistematis. Dari hasil penelitian M. Ahsin Manshur (2011) mengemukakan bahwa

Pelaksanaan Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengendalian. Perencanaan yaitu dengan terjalannya komunikasi sekolah dengan masyarakat. Pengorganisasian dan pengaktifan yaitu kegiatan untuk

menentukan dan mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan ke dalam unit-unit kerja, Pengendalian yaitu untuk menjaga kegiatan agar tetap sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Artinya dalam penelitian tersebut lebih mengarah pada beban tugas pada tiap fungsi, belum mengarah langsung kepada program kegiatan humas yang lebih mendalam di lembaga pendidikan tersebut.

Salah satu jenis lembaga pendidikan adalah sekolah menengah kejuruan. SMK memiliki tanggungjawab untuk mencetak lulusannya agar dapat diterima di dunia industri, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi SMK. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2010 pasal 1 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan “yang dimaksud dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTS, atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMK atau MTS”.

Peran humas sangatlah penting, khususnya di SMK yang peminat untuk bersekolah di SMK lebih sedikit ketimbang peminat untuk bersekolah di SMA. Peran serta pentingnya humas di SMK sendiri diantaranya :

1. Meningkatkan animo masyarakat untuk masuk dan bersekolah di SMK.
2. Lulusan dari SMK dapat diterima kerja di segala sektor pekerjaan.
3. Mendapat bantuan dari masyarakat khususnya Dunia Industri (DUDI) dalam penempatan siswanya baik untuk PKL ataupun untuk penerimaan tenaga kerja.

Humas menjadi salah satu upaya SMK untuk menjaga kerjasama yang harmonis antara sekolah dengan orang tua murid dan masyarakat. Manajemen humas sangat diperlukan sebagai upaya kerjasama dan komunikasi antara internal dan eksternal SMK, sehingga seluruh program yang diselenggarakan SMK dapat berjalan efektif dan efisien. Di SMK meskipun unit humas berdiri sendiri (tidak memiliki karyawan khusus) akan

tetapi, kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat di SMK selalu diselenggarakan dan dikelola oleh bagian yang mengurus humas dibantu oleh guru dan karyawan. Kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat di SMK berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu yang mengurus humas di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman tersebut menyatakan bahwa

“Terdapat kegiatan humas seperti pertemuan wali murid, karyawisata, kunjungan industri, pentas seni dan lain sebagainya, akan tetapi perencanaan kegiatan humas dengan pelaksanaan humas terkadang mengalami perbedaan terkadang terdapat kegiatan yang sudah direncanakan tetapi belum dapat terlaksana, dan tidak semua kegiatan ada bukti tertulisnya, dikarenakan beberapa faktor diantaranya terbatasnya personil, ketersediaan dana di SMK, terbatasnya sarana dan prasarana humas.”

Ada suatu penelitian yang ditulis oleh Doni Muhardiansyah, dkk (2010: 5) yang berjudul “Inovasi dalam Sistem Pendidikan, Potret Praktik Tata Kelola Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan”. Di dalamnya ada penjelasan, bahwa dahulu citra SMK sebagai sekolah kelas dua setelah SMA. Banyak orang tua beranggapan bahwa jalan sukses bagi anak-anak adalah menyekolahkan ke SMA, dengan pengharapan bahwa setelah lulus dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Menyandang predikat sarjana dianggap merupakan suatu jaminan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan diidam-idamkan.

Peneliti kemudian melakukan observasi di salah satu SMK di Kecamatan Depok yang mana di kecamatan tersebut terdapat 10 SMK. Peneliti menemukan kejanggalan pada aspek animo masyarakat yang ingin bersekolah di SMK tersebut. Dari 3 tahun belakangan ini (2014, 2015,2016) terjadi penurunan animo masyarakat untuk bersekolah di SMK tersebut. SMK tersebut memiliki kuota sebanyak 72 siswa, dibagi dua kelas dengan masing-masing kelas sebanyak 32 siswa. Pada tahun 2014 formulir diambil sebanyak 157 formulir, pada tahun 2015 formulir

diambil sebanyak 135 formulir, dan pada tahun ini formulir yang diambil sebanyak 129 formulir. Meskipun penurunan yang terjadi tidak terlalu signifikan dan tidak terlalu besar. Namun penurunan animo masyarakat untuk bersekolah di SMK tersebut cukup membuat SMK menambahkan kegiatan humas tambahan yakni promosi dari sekolah ke sekolah (SMP) untuk mempromosikan SMK tersebut.

Kemudian peneliti berbincang dengan beberapa peserta didik yang ada di SMK tersebut, ternyata peserta didik tersebut bersekolah di SMK karena tidak masuk di SMA pilihannya. Sehingga peserta didik tersebut memiliki rasa keterpaksaan bersekolah di SMK. Selain itu, peserta didik memiliki anggapan bahwa bersekolah di SMA lebih menarik dari pada bersekolah di SMK, dari sisi pergaulan dan lingkungan sosialnya, demikian tanggapan dari peserta didik yang peneliti kunjungi di SMK.

Melihat permasalahan tersebut, serta pentingnya humas di SMK peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan Manajemen Humas di SMK se Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.

Identifikasi Masalah

1. Program humas yang direncanakan terkadang tidak dapat terlaksana secara optimal, bahkan tidak jarang kegiatan humas tidak terlaksana atau dihentikan.
2. Terbatasnya tenaga pendidik, waktu, dan dana yang dimiliki SMK sehingga dapat menjadi kendala dalam berbagai kegiatan.
3. Terdapat personil yang mengurus merangkap tugas sebagai tenaga pendidik dapat berpengaruh pada kinerjanya sebagai tenaga kependidikan.
4. Tidak adanya petugas yang membantu personil humas secara khusus.
5. Menurunnya animo masyarakat untuk bersekolah di SMK.

Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, penelitian ini akan peneliti batasi pada manajemen humas. Manajemen humas merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi kegiatan humas yang telah ditetapkan. Manajemen humas sangat penting dilakukan agar program humas dapat berjalan secara efektif dan efisien serta mendapatkan hasil yang optimal.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kegiatan perencanaan humas di SMK se-Kecamatan Depok?
2. Bagaimana kegiatan pelaksanaan humas di SMK se-Kecamatan Depok?
3. Bagaimana kegiatan evaluasi humas di SMK se-Kecamatan Depok?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Kegiatan perencanaan humas di SMK se-Kecamatan Depok.
2. Kegiatan pelaksanaan humas di SMK se-Kecamatan Depok.
3. Kegiatan evaluasi humas di SMK se-Kecamatan Depok.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan teori-teori yang telah ada dan memperkaya ilmu dan pengetahuan khususnya pada bidang Manajemen Humas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala SMK

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan/pertimbangan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam manajemen humas di SMK.

- b. Bagi Kepala Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk evaluasi manajemen humas di SMK.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tentang manajemen humas di SMK dilakukan pada bulan Agustus-September 2016, dan dilakukan di SMK yang berada di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel penelitian ini adalah manajemen humas di SMK se-Kecamatan Depok, manajemen humas dalam penelitian ini meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan kegiatan humas

Perencanaan humas meliputi menetapkan tujuan kegiatan humas, penyusunan jadwal kegiatan humas, penyusunan anggaran kegiatan humas, penyusunan program kerja humas, keterlibatan partisipan kegiatan humas, perancangan sarana dan prasarana yang akan digunakan, menentukan teknik humas, dan perencanaan evaluasi program humas.

2. Pelaksanaan kegiatan humas

Pelaksanaan kegiatan humas meliputi sarana dan prasarana yang mendukung, penggunaan teknik humas, pengorganisasian yang terdiri dari penyusunan struktur organisasi dan pembagian tugas serta wewenang, pengkoordinasian, pengkomunikasian kepada partisipan kegiatan humas, pemantauan kegiatan humas, serta kerjasama internal dan eksternal.

3. Evaluasi kegiatan humas

Evaluasi kegiatan humas yakni mencakup sasaran evaluasi, pelaksana evaluasi/ evaluator, teknik evaluasi, waktu evaluasi, serta tindak lanjut kegiatan humas.

Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini populasi penelitian ialah personil yang mengurus humas di SMK se-Kecamatan Depok. Adapun tabel yang menjelaskan :

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Nama SMK	Alamat	Personel Humas
1	SMK N 1 Depok	Ring Road Utara, Maguwoharjo, Depok, Sleman	1
2	SMK N 2 Depok	Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman	1
3	SMK YPKK 3	Ring Road Utara, Karangnongko, Depok, Sleman	1
4	SMK Karya Rini	Jl.Laksda Adisucipto 86, Caturtunggal, Depok, Sleman	1
5	SKM PI Ambarukmo	Jl.Cendrawasih 125, Condongcatur, Depok, Sleman	1

6	SMK Penerbang-an Adisucipto	Janti, Maguwoharjo, Depok, Sleman	1
7	SMK Diponegoro	Kompleks Pondok Pesantren Diponegoro, Sambego, Maguwoharjo, Depok, Sleman	1
8	SMK Trisula	Jl. Babarsari Tambakbayan TB VI/11 Caturtunggal, Depok, Sleman	1
9	SMK Kesehatan Sadewa	Jl. Babarsari TB 16/13B Caturtunggal, Depok, Sleman	1
10	SMK Dirgantara	Jl. Laksda Adisucipto 162, Caturtunggal, Depok, Sleman	1

Metode Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 126) bahwa metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data dapat dibedakan menjadi 6 macam yaitu: tes, angket atau kuesioner, interview, observasi, skala bertingkat, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini guna memperoleh data sebagai berikut :

1. Angket

Instrumen dikembangkan dengan menggunakan skala *Rating Scale* dengan empat skala. Menurut Riduwan (2013: 20) "Rating scale yaitu data mentah yang dapat berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif, misalnya: sering dilakukan-tidak pernah dilakukan. Contohnya skor terendah diberi angka 1 dan tertinggi diberi skor 4." Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup. Angket tertutup disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan tanda check list (√) pada kolom yang sesuai. Pada angket tertutup mengumpulkan data dengan alternatif jawaban: Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP), di mana masing-masing mempunyai skor:

Tabel 2. Skor Jawaban

No	Jawaban	Skor
1	Selalu	3
2	Sering	2
3	Jarang	1
4	Tidak Pernah	0

Angket tertutup ini digunakan untuk mengungkap sub variabel berupa perencanaan kegiatan humas, pelaksanaan kegiatan humas, dan evaluasi kegiatan humas. Di dalam penelitian yang dilakukan, angket ditujukan untuk bidang humas SMK di SMK se-Kecamatan Depok.

2. Dokumentasi

Data dokumentasi dalam penelitian berupa laporan pelaksanaan kegiatan, jadwal pelaksanaan kegiatan, presensi-presensi yang berkaitan dengan manajemen humas dan lain-lain.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data sehingga kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman angket dan pedoman dokumentasi.

Angket diberikan kepada data primer yaitu personel humas untuk memperoleh data tentang manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat. Pedoman dokumentasi untuk memperoleh dokumen yang berkaitan dengan hubungan sekolah dengan masyarakat pada masing-masing SMK.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang berisi butir-butir pertanyaan untuk dijawab atau diberi tanggapan oleh responden. Adapun kisi-kisi instrumen angket sebagai berikut :

1. Perencanaan Kegiatan Humas
 - a. Penentuan tujuan kegiatan humas
 - b. Penentuan program kerja humas
 - c. Keterlibatan guru dan komite sekolah
 - d. Penyusunan jadwal
 - e. Penyusunan anggaran khusus humas
 - f. Penentuan sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan humas
 - g. Menetapkan teknik kegiatan humas
 - h. Merencanakan evaluasi kegiatan humas

2. Pelaksanaan Kegiatan Humas
 - a. Sarana dan prasarana humas yang digunakan
 - b. Pengorganisasian petugas humas
 - c. Koordinasi kegiatan humas
 - d. Pengkomunikasian kegiatan humas
 - e. Penggunaan teknik humas
 - f. Pemantauan kegiatan
 - g. Kerjasama internal eksternal
3. Evaluasi Kegiatan Humas
 - a. Evaluator program humas
 - b. Waktu dilakukan evaluasi
 - c. Teknik evaluasi yang digunakan dalam kegiatan humas
 - d. Penilaian tingkat keberhasilan humas
 - e. Tindak lanjut kegiatan humas

Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Pendekatan penelitian ini yaitu kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan presentase. Analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase dilakukan dengan memaparkan hasil angket yang dikembalikan oleh para responden dalam bentuk tabel-tabel yang kemudian dapat disimpulkan bagaimanakah Manajemen Humas di SMK se-Kecamatan Depok.

Adapun langkah-langkah analisisnya sebagai berikut:

1. Menentukan kelompok skor yang dikategorikan.
2. Membandingkan skor yang diperoleh dengan skor yang diharapkan.
3. Menetapkan tabulasi sehingga dapat diketahui frekuensi dan presentase setiap kategori.

Skor diubah menjadi persentase dengan cara membagi suatu skor yang diperoleh dengan totalnya dan mengalikan 100, rumusnya yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

- NP = nilai persen yang dicari
R = skor yang diperoleh

SM = skor maksimum/ideal

Selanjutnya untuk pembuatan kesimpulan akan didasarkan pada penilaian sebagai berikut :

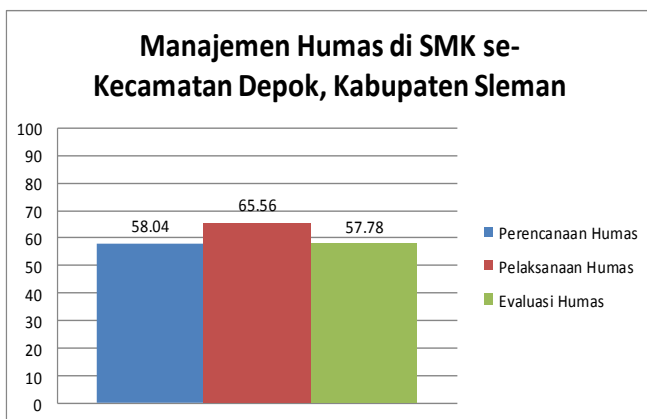
$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Skala}} = \frac{100 - 0}{5} = 20$$

Tabel 3. Kategorisasi Skor Penilaian Manajemen Humas

Interval Skor	Kategori
81 – 100 %	Sangat Tinggi
61 – 80 %	Tinggi
41 – 60 %	Cukup
21 – 40 %	Kurang
0 – 20 %	Sangat Kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai manajemen humas di SMK se-Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman dilakukan kepada personil yang mengurus humas di masing-masing SMK. Deskripsi hasil penelitian mengenai intensitas kegiatan manajemen humas yang meliputi: perencanaan humas, pelaksanaan humas, dan evaluasi humas. Yang dinilai apakah kegiatan humas tersebut sangat tinggi, tinggi, cukup atau kurang intensitasnya.



Gambar 1. Diagram Batang Manajemen Humas

Apabila dilihat dari aspek kegiatan humas, aspek perencanaan humas dan aspek evaluasi humas perbedaannya hanya sedikit, dan keduanya masih dalam kategori cukup. Tertinggi pada aspek pelaksanaan karena banyak personil humas yang lebih mementingkan pelaksanaannya saja. Manajemen humas persentase terendah pada evaluasi humas yakni sebesar 57,78%. Jika dilihat

secara rinci menurut indikator kegiatannya, hal ini dikarenakan jarang SMK yang melibatkan pengawas dari Dinas Pendidikan dalam melakukan evaluasi kegiatan humas. Banyak SMK yang tidak menggunakan teknik angket dalam melakukan evaluasi kegiatan humas, melainkan kebanyakan SMK menggunakan teknik wawancara dan pengamatan. Persentase perencanaan humas ke pelaksanaan humas terjadi kenaikan dari 58,04% meningkat menjadi 65,56%. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan kegiatan humas pada sebagian SMK dilaksanakan tanpa perencanaan terlebih dahulu.

Tabel 6. Kategori Pengelolaan Humas di SMK se-Kecamatan Depok

Kategori	F	%
Sangat Tinggi	2	20
Tinggi	3	30
Cukup	3	30
Kurang	2	20
Sangat Kurang	0	0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 2 SMK yang termasuk kategori sangat tinggi dalam kegiatan manajemen humas, terdapat 3 SMK yang termasuk kategori tinggi dalam kegiatan manajemen humas, terdapat 3 SMK yang termasuk kategori cukup dalam kegiatan manajemen humas, dan terdapat 2 SMK yang termasuk kategori cukup dalam manajemen humas. Uraian lebih lanjut yakni :

1. Perencanaan Humas

Persentase perencanaan humas tertinggi berada pada penentuan program kerja humas dan penyusunan jadwal dengan perolehan persentase masing-masing 82,50%. Setiap SMK di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman selalu mengupayakan untuk melakukan kegiatan penentuan program kerja humas dan penyusunan jadwal kegiatan humas. Karena personil humas diberikan tanggung jawab oleh Kepala SMK untuk memberikan laporan secara berkala mengenai kegiatan humas yang akan dilakukan. Sehingga menuntut personil humas SMK untuk melakukan kegiatan penentuan program kerja humas dan penyusunan jadwal kegiatan humas.

Indikator dengan persentase terendah berada pada perencanaan evaluasi humas yakni

35,00%. Banyak SMK yang tidak melakukan kegiatan perencanaan evaluasi humas, karena SMK tersebut melakukan evaluasi humas pada tahap akhir setelah pelaksanaan kegiatan humas. Kegiatan perencanaan humas dilaksanakan pada pelaksanaan evaluasi berlangsung, tanpa menggunakan perencanaan evaluasi terlebih dahulu.

2. Pelaksanaan Humas

Persentase pelaksanaan humas tertinggi berada pada kerjasama dengan pihak internal dan eksternal dengan persentase 83,75%. Pihak SMK sangat menjaga hubungan yang baik dengan pihak internal dan eksternal. Terlebih pada pihak eksternal khususnya dengan dunia industri, karena di SMK akan ada PSG (Pendidikan Sistem Ganda) yang diwajibkan peserta didiknya untuk PKL (Praktek Kerja Lapangan) di dunia industri. Maka dari itu menjaga kerjasama dengan pihak eksternal sangat penting untuk SMK. Sedangkan persentase terendah pada pengorganisasian petugas humas dengan 62,50%.

Persentase terendah berada pada indikator kegiatan pengorganisasian petugas humas. Sebenarnya di SMK se-Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman hanya ada satu petugas yang mengurus humas. sehingga memerlukan bantuan dari orang lain (guru dan karyawan) untuk pelaksanaan kegiatan humas. Karena harus meminta bantuan dari guru dan karyawan, maka pengorganisasian yang terjadi di sekolah kurang berjalan dengan baik. Karena, guru dan karyawan memiliki tugas dan tanggungjawab masing-masing di luar mengurus kegiatan humas SMK. Maka dari itu, kegiatan pengorganisasian humas di SMK kurang berjalan dengan baik.

3. Evaluasi Humas

Pada aspek evaluasi ini persentase indikator kegiatan tertinggi berada pada kegiatan tindak lanjut kegiatan humas yakni 66,67%. SMK di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman sebagian besar sudah menindaklanjuti hasil evaluasi yang diadakan. Tindak lanjut kegiatan humas ini dilakukan SMK untuk memperbaiki kegiatan sebelumnya yang telah dilaksanakan. Sehingga, pada kegiatan yang akan datang akan berjalan dengan lebih baik lagi. SMK di

Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman menindaklanjuti kegiatan humas biasanya bersamaan dengan pembuatan laporan kegiatan pelaksanaan humas.

Persentase indikator kegiatan terendah berada pada penggunaan teknik evaluasi yakni 48,89%. Penggunaan teknik evaluasi humas di SMK se-Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman tergolong cukup dikarenakan masing-masing SMK jarang menggunakan teknik evaluasi yang bervariasi dalam mengevaluasi kegiatan humas. Sebagian besar hanya melakukan evaluasi dengan cara pengamatan hasil yang dicapai dari kegiatan humas saja. Padahal ada banyak sekali teknik dalam mengevaluasi kegiatan humas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen humas di SMK se-Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman dalam intensitas kegiatan manajemen humasnya sudah termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 61,13%. Ditinjau dari tiga tahap, yakni :

1. Kegiatan perencanaan humas

Kegiatan perencanaan humas terdiri dari beberapa indikator, diantaranya: (1) Penentuan tujuan kegiatan humas, (2) Penentuan program kerja humas, (3) Keterlibatan guru dan komite, (4) Penyusunan jadwal, (5) Penyusunan anggaran khusus humas, (6) Penyusunan sarana dan prasarana humas, (7) Menetapkan teknik kegiatan humas, (8) Merencanakan evaluasi humas. Kegiatan yang tertinggi intensitasnya adalah penentuan program kerja dan penyusunan jadwal yang masing-masing kegiatannya termasuk kategori tinggi dengan persentase 76,67%. Dan kegiatan perencanaan humas terendah pada kegiatan perencanaan evaluasi yang masuk ke dalam kategori kurang dengan persentase 35%. Tahap perencanaan humas, intensitas kegiatan perencanaan humas di SMK se-Kecamatan Depok termasuk dalam kategori cukup dengan persentase 58,04%.

2. Kegiatan pelaksanaan humas

Kegiatan pelaksanaan humas terdiri dari beberapa indikator, diantaranya : (1) Penggunaan sarana

dan prasarana humas, (2) Pengorganisasian humas, (3) Koordinasi kegiatan humas, (4) Pengkomunikasian kegiatan humas, (5) Penggunaan teknik humas, (6) Pemantauan kegiatan, (7) Kerjasama internal dan eksternal. Kegiatan yang tertinggi intensitasnya adalah kegiatan internal dan eksternal yang termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 78,83%. Dan kegiatan pelaksanaan humas terendah pada kegiatan pengorganisasian petugas humas yang masuk ke dalam kategori cukup dengan persentase 50%. Tahap pelaksanaan humas, intensitas kegiatan pelaksanaan humas di SMK se-Kecamatan Depok termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 65,56%.

3. Kegiatan evaluasi humas

Kegiatan evaluasi humas terdiri dari beberapa indikator, diantaranya : (1) Evaluator program humas, (2) Waktu evaluasi, (3) Teknik evaluasi yang digunakan, (4) Sarana evaluasi humas, (5) Tindaklanjut kegiatan humas. Kegiatan yang tertinggi intensitasnya adalah tindaklanjut kegiatan humas yang termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 66,67%. Dan kegiatan evaluasi humas terendah pada kegiatan teknik evaluasi yang digunakan yang masuk ke dalam kategori cukup dengan persentase 48,89%. Tahap evaluasi humas, intensitas kegiatan evaluasi humas di SMK se-Kecamatan Depok termasuk dalam kategori cukup dengan persentase 57,78%.

Saran

1. Bagi Pengelola Sekolah
 - a. Ada baiknya personil yang mengurus humas ikut serta dalam seminar atau diklat kehumasan sehingga dapat lebih memahami tentang kehumasan.
 - b. Menambah dan mengembangkan teknik humas menggunakan angket khususnya dalam aspek evaluasi humas agar penilaian yang didapat akan lebih akurat.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode wawancara dan observasi dengan berbagai narasumber.

Daftar Pustaka

- Doni Muhardiansyah, dkk. (2010). *Inovasi dalam Sistem Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Penelitian dan Pengembangan.
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta.
- Suryosubroto. 2001. *Humas dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.